

**KOREOGRAFI TARI PIRING HOYAK BADARAI
DI SANGGAR SARAI SARUMPUN DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh :

**TRI RAFIKA SARI
NIM. 16023039/2016**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Koreografi Tari *Piring Hoyak Badarai*
di Sanggar Sarai Sarumpun di Kota Padang
Nama : Tri Rafika Sari
NIM/TM : 16023039/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 24 Juli 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.
NIP. 19660110 199203 2 002

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

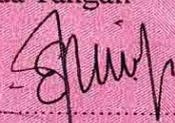
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Koreografi Tari *Piring Hoyak Badarai* di Sanggar Sarai Sarumpun
di Kota Padang

Nama : Tri Rafika Sari
NIM/TM : 16023039/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Juli 2020

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	1. 
2. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Rafika Sari
NIM/TM : 16023039/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Koreografi Tari *Piring Hoyak Badarai* di Sanggar Sarai Sarumpun di Kota Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Tri Rafika Sari
NIM/TM. 16023039/2016

ABSTRAK

Tri Rafika Sari. 2020. Koreografi Tari *Piring Hoyak Badarai* di Sanggar Sarai Sarumpun di Kota Padang. *Skripsi S1*. Jurusan Sendratasik. FBS Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menjelaskan tentang koreografi Tari *Piring Hoyak Badarai* di Sanggar Sarai Sarumpun di kota Padang.

Jenis penelitian ini ialah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian adalah *Tari Piring Hoyak Badarai*. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dan dibantu oleh perekam suara serta beberapa video, kamera handphone, serta alat tulis. Dengan jenis data yang digunakan yaitu data primer serta data skunder. Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data, menyeleksi data yang dianggap penting, menyusun data yang telah diseleksi, menganalisis data dengan teknik interpretasi dengan pertimbangan yang matang.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa Tari *Piring Hoyak Badarai* adalah merupakan tari kreasi yang bersumber dari gerakan pola tradisi yang dikembangkan menjadi tari kreasi yang ditunjukkan sebagai tari entertaint atau hiburan, juga muncul dari ide-ide garapan koreografer, tetapi tidak terlepas dari norma serta aturan yang ada, seperti pada penari perempuan tidak menarikan gerakan tari laki-laki, karena adanya etika dalam bergerak, serta etika dalam berbusana. Tari *Piring Hoyak Badarai* ini berfungsi sebagai salah satu tari hiburan dan mengembangkan potensi seni yang dimiliki oleh koreografer. Tari *Piring Hoyak Badarai* dengan tema yang terwujud dari materi-materi tradisi dengan suasana kegembiraan, dengan memiliki 33 macam gerak, dengan 5 orang penari, garis tubuh yang terdapat dalam tari *Piring Hoyak Badarai* ini dominan kepada garis lurus, dengan volume yang besar, level lebih dominan kepada level sedang, dengan aspek waktu yang sedang dan cepat, desain atas lebih dominan kepada desain atas bersudut, desain lantai lebih dominan dari perkembangan garis lurus dan garis lengkung. berbentuk tari kelompok yang dikembangkan dengan ilmu komposisi tari oleh koreografernya.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah S.W.T yang telah melimpahkan Rahmat serta KaruniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad S.A.W yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman yang berilmu pengetahuan serta menjadi contoh suri tauladan bagi umat manusia dimuka bumi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, yang berjudul “Koreografi Tari *Piring Hoyak Badarai* di Sanggar Sarai Sarumpun di Kota Padang”.

Dalam rangka penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak dorongan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan setulus hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Herlinda Mansyur, SST.,M.Sn ,pembimbing yang telah banyak memberi arahan serta motivasi dalam proses bimbingan menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum, penguji I yang telah memberikan nasehat, masukan, kritik dan saran yang baik demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Indrayuda, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D, penguji II yang telah memberikan nasehat, masukan, kritik dan saran yang baik demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum, Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

5. Bapak Harisnal Hadi ,M.Pd, Sekretaris Jurusan Sendratasik fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Afifah Asriati,S.Sn.,M.A.,Pembimbing Akademik
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada peneliti selama kuliah di Sendratasik.
8. Bapak Randi Rivandika S.Pd yang bersedia memberikan informasi dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada anggota Sanggar Sarai Sarumpun dalam memberi semangat dan arahan yang baik.
10. Teristimewa kepada kedua orangtua tercinta , Papa (Taufik Walhidayyah) dan Mama (Saniyem) yang bersedia selalu mendengarkan keluh kesah, memberikan dorongan serta doa yang tidak henti-hentinya, memberikan nasehat, kakak (Irma Lusianty dan Dwi Afriyanti) adik (Dimas Hidayatullah) tersayang yang selalu memberikan bantuan kemanapun, dorongan dan semangat yang baik. Dan yang selalu menghibur, keponakan tersayang Rayhan Pratama, Aulia Adilla Putri, Arassya Ramdan Althaf, Nabihan Khalik.
11. Kepada Kadeyuk, Diah Ayu dan Rahmi Syafira yang selalu bersama, yang selalu mendengarkan keluhan, yang selalu memberikan semangat. Sukses untuk kita.

12. Dan kepada rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Pendidikan Sendratasik angkatan 2016 dan seluruh pihak yang berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan doa serta dorongan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan serta kebaikan dari ALLAH S.W.T. Peneliti menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tentu tidak luput dari kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan memotivasi demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang. Harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Padang, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	7
1. Pengertian Tari	7
2. Tari Kreasi.....	8
3. Pengertian Koreografi	9
4. Elemen–elemen Komposisi Tari	11
B. Penelitian Relevan	16
C. Kerangka Konseptual.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	19
B. Objek Peneltian	19
C. Instrumen Penelitian	19
D. Jenis Data	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	20
F. Teknik Analisis Data	22

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	24
B. Asal usul Tari Piring Hoyak Badarai.....	29
C. Koreografi Tari Piring Hoyak Badarai	30
1. Tema	30
2. Gerak.....	33
3. Desain Atas.....	56
4. Desain Lantai.....	86
5. Desain Musik.....	92
6. Desain Dramatik	106
7. Proses	107
8. Perlengkapan-perlengkapan	107
9. Komposisi Kelompok	115
D. Urutan dan Durasi Gerak pada tari <i>Piring Hoyak Badarai</i>	123
E. Aspek Ruang, Waktu dan Tenaga pada tari <i>Piring Hoyak Badarai</i>	128
F. Pembahasan.....	136

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	140
B. Saran	143

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Gerak Sesambah Awal.....	35
2. Gerak Mamulai.....	36
3. Gerak Buka Ayun.....	38
4. Gerak Buka Ayun Bajalan.....	38
5. Gerak Manusuak.....	39
6. Manyorong Depan.....	40
7. Gerak Mambuka.....	40
8. Gerak Puta Tusuak.....	41
9. Gerak Samping Puta.....	41
10. Gerak Ayun Lenggang.....	42
11. Gerak Ateh Turun.....	43
12. Gerak Tusuak Muko.....	43
13. Gerak Buka Belakang.....	44
14. Gerak Transisi Bajalan.....	45
15. Gerak Jazz Mambuka.....	45
16. Gerak Lapan Injit.....	46
17. Gerak Buai Ayun.....	46
18. Gerak Tusuak Ateh.....	47
19. Gerak Samping Kiri Puta.....	47
20. Gerak Tusuak Serong Ateh Bawah.....	48
21. Gerak Puta Kiri.....	49
22. Gerak Loncat Tempat.....	49
23. Gerak Ayun Samping Ateh Bawah.....	50
24. Gerak Manjampuk.....	50
25. Gerak Puta Baleh.....	51
26. Gerak Tangah Maondeh.....	51
27. Gerak Honjak Kaki.....	52
28. Gerak Ateh Bawah.....	52

29. Gerak Mangaja	53
30. Gerak Free Style Puta	53
31. Gerak Mainjak Kaco	54
32. Gerak Panutuik	54
33. Gerak Sambah Panutuik	55
34. Desain Atas Tari Piring Hoyak Badarai.....	57
35. Pola Lantai.....	87
36. Urutan dan Durasi Gerak Tari Piring Hoyak Badarai.....	123
37. Aspek Ruang Tari Piring Hoyak Badarai	128
38. Aspek Waktu Tari Piring Hoyak Badarai	132
39. Aspek Tenaga Tari Piring Hoyak Badarai	134

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	19
2. Kota Padang	25
3. Bentuk Tari Piring Hoyak Badarai	27
4. Atraksi Menginjak Pecahan Piring	28
5. Talempong.....	93
6. Bansi	93
7. Saluang.....	94
8. Gandang	94
9. Baju Kurung Modifikasi	108
10. Baju Bludru Laki-laki	109
11. Celana Galembong.....	109
12. Ikat Pinggang.....	110
13. Kain Sasampiang	110
14. Tanduk Kepala.....	111
15. Anting	111
16. Tampak Samping Penari Perempuan.....	112
17. Tampak Depan Penari Perempuan.....	112
18. Tampak Belakang Penari Perempuan	113
19. Tampak Samping Penari Laki-laki	113
20. Tampak Depan Penari Laki-laki.....	114
21. Tampak Belakang Penari Laki-laki	114
22. Piring Tujuh.....	115
23. Gerak Sasambah Awal	116
24. Gerak Mamulai	116
25. Gerak Buka Ayun Mulai	117
26. Gerak Mambuka	117
27. Gerak Sampiang Puta Kiri	118
28. Gerak Ayun Lenggang	118

29. Gerak Ateh Turun Naik.....	119
30. Gerak Puta Baleh.....	119
31. Gerak Transisi Bajalan.....	120
32. Ayun Sampiang Serong Ateh Bawah.....	120
33. Transisi Bajalan.....	121
34. Gerak Mainjak Kaco.....	121
35. Gerak Panutuik.....	122
36. Gerak Sambah Panutuik.....	122

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian merupakan salah satu bagian dari budaya serta sarana yang dapat digunakan sebagai cara untuk menuangkan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Pada umumnya, kesenian dapat berguna untuk mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Umar Kayam (1981:38-39) yaitu: kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Kesenian itu sendiri terdiri dari empat cabang yaitu seni rupa, seni musik, seni teater dan seni tari.

Dari kesenian yang hadir ditengah masyarakat di antaranya terdapat seni tari. Seni tari pada hakikatnya sama dengan seni-seni yang lain sebagai media ekspresi atau sarana komunikasi kepada orang lain. Tari merupakan salah satu warisan kebudayaan yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat. Perkembangan tersebut ditandai dengan banyaknya bermunculan karya-karya tari baru yang menjadi sebuah tarian kreasi. Di zaman yang telah berkembang seperti saat sekarang ini, banyak berdirinya sanggar yang telah melahirkan tari-tari baru kreasi.

Di kota Padang Terdapat Sanggar yaitu, Sanggar Sarai Sarumpun didirikan pada tanggal 6 Desember 2011, dengan pimpinan Randy Rivandika. Tepatnya beralamat di Jalan. Rimbo Tarok Taruko 3 No.40, Gunung Sarik,

Kuranji Kota Padang, Sumatera Barat. Sanggar ini salah satu sanggar yang menggali, dan melestarikan tari-tari kreasi yang berumber dari pola tradisi. Sanggar Sarai Sarumpun ini memiliki beranekaragam kesenian, seperti: seni musik dan seni Tari. Misalnya diseni tari terdapat tari *Lenggang Rampak Nuri*, tari *Piring Hoyak Badarai*, tari *Indang Sarumpun*, tari *Pasambahan*, tari *Galombang*, tari *Melayu Sarumpun*. Tarian-tarian tersebut tercipta pada tahun 2014 yang sama, dengan kurun bulan yang berbeda. Serta musik yang diaransement menjadi musik kreasi baru oleh Randi Rivandika (wawancara 10 Mei 2020) selaku koreografer.

Pada Penelitian kali ini peneliti tertarik untuk meneliti tari *Piring Hoyak Badarai* karena dari banyaknya tari kreasi yang ada di Sanggar Sarai Sarumpun ini, tari *Piring Hoyak Badarai* ini memiliki ilmu koreografi yang baik, baik dari segi penataan gerak, pengolahan kostum, pengolahan musik, dan pengolahan pola lantai, dan tarian ini merupakan tari kreasi yang bersumber dari gerakan pola tradisi, yang termasuk kedalam garapan tari entertaint atau hiburan sehingga tari ini sering dipertunjukkan berdasarkan permintaan konsumen dalam acara tertentu dibandingkan tari kreasi lainnya yang ada di sanggar Sarai Sarumpun ini. Cara memegang piring pada tari *Piring Hoyak Badarai* tanpa bantuan untuk mengikat piring dijari, formasi pola lantai yang tersusun rapi, tertata apik dan bervariasi, desain gerak yang digunakan tidak mempersulit penari dalam menarikan tarian ini, serta bagian akhir saat atraksi penari menginjak kaca yang membuat tarian ini lebih banyak diminati oleh konsumen. Untuk itu penulis ingin mendokumentasikan dalam bentuk karya tulis yaitu skripsi.

Tari Piring Hoyak Badarai ini diciptakan oleh Randy Rivandika selaku koreografer pada tanggal 22 November 2014. *Tari Piring Hoyak Badarai* ini adalah salah satu tari kreasi yang bersumber dari gerakan pola tradisi gerak dasar tari minang, dalam garapan entetaint atau hiburan. Gerakan dasar tersebut distilirisasi menjadi gerak yang indah untuk dilihat dan digerakkan.

Tari Piring Hoyak Badarai, Tarian ini diciptakan atas dasar kesenangan koreografer itu sendiri dalam proses menciptakan tari, dan juga sebagai bentuk simbolik yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat MinangKabau yang bertani atau bercocok tanam, Serta untuk mengembangkan ciri khas kebudayaan minangkabau yaitu tari piring, maka dari itu koreografer memunculkan idenya untuk melestarikan tari piring dalam bentuk tari *Piring Hoyak Badarai*. Koreografer menciptakan tarian ini dalam bentuk kreasi baru, konsep garapan pada tari *Piring Hoyak Badarai* ini didalamnya terdapat bentuk tema yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat Minangkabau dengan aktivitas bertani atau bercocok tanam dengan suasana yang gembira, dengan 33 gerak dan formasi pola lantai yang digunakan bervariasi dan bentuk gerakan lebih menghibur, jumlah penari 5 orang dalam tarian ini diantaranya 2 penari perempuan dan 3 penari laki-laki, dengan musik yang telah diaransement baru sehingga lebih meriah, ditambah dengan latar pendidikan koreografer adalah mahasiswa akademis yang juga berpendidikan seni tari lebih menunjang proses penciptaan tari *Piring Hoyak Badarai* lebih baik. Koreografer bermaksud menciptakan tari ini yaitu hanya digunakan sebagai media hiburan, sekaligus cara untuk melestarikan tari- tari piring yang ada di Minangkabau, sehingga dikreasikan menjadi garapan baru

tetapi tidak meninggalkan norma serta aturan seperti pada perempuan saat menari tidak diperkenankan menari seperti gerak laki-laki, adanya etika dalam menari, baik dari segi gerak atau busana dalam menari. Adapun nilai yang terkandung didalamnya ialah bentuk dari wujud rasa syukur masyarakat Minangkabau dalam hasil panen disawah. Lalu terbentuknya sebuah garapan baru tari piring, dimana simbolik dari rasa syukur itu dapat diwujudkan dalam bentuk tarian *Piring Hoyak Badarai* yang ditarikan dalam bentuk gambaran kegembiraan. Tarian ini biasanya ditampilkan pada event-event pesta pernikahan atau acara lainnya. Karena bentuk dari konsep garapan baik dari tema, musik, desain atas, desain lantai serta perlengkapan-perengkapan yang sesuai dengan elemen koreografi pada tarian *Piring Hoyak Badarai* ini bersifat tari kreasi yang bersifat entertaint, didalamnya juga terdapat sesi menginjak pecahan kaca yang membuat masyarakat yang melihatnya lebih tertarik kepada tari *Piring Hoyak Badarai* ini. Disamping dari pada itu, konsep garapan yang tersusun dengan rapi mulai dari desain gerak yang digunakan tidaklah rumit saat ditarikan, pola lantai yang bervariasi, level yang ada dalam tari ini juga bervariasi, desain bunyi musik yang diarasement baru menjadi lebih meriah, serta kostum yang digunakan pun tidak membuat penari terganggu saat menarikannya.

Sanggar ini telah mengikuti berbagai event baik dalam ataupun luar negeri, salah satunya mengisi acara pada Wonderful Indonesia pada tahun 2015 di Singapore, pembukaan acara POPROV pada tanggal 19 November 2016, dan Bazar Internasional perwakilan Indonesia di Germany pada tanggal 18-25 September 2019. Salah satu tarian yang ditampilkan yaitu *Tari Piring Hoyak Badarai*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kajian koreografi dari tari *Piring Hoyak Badarai* yang ada di Sanggar tari Sarai Sarumpun dikota Padang. Karena peneliti melihat Tari *Piring Hoyak Badarai* ini tarian yang lebih sering ditampilkan daripada tarian lainnya yang ada di Sanggar ini, dan juga menurut peneliti tarian ini berbeda dengan tari piring yang lain, melihat dari segi pengolahan elemen koreografi, koreografer dalam menciptakan tari ini lebih baik, didukung dengan latar belakang koreografer adalah lulusan dari seni tari. Dengan adanya penelitian tentang koreografi ini, diharapkan dapat menjadi salah satu cara pendokumentasian tari piring, sehingga tari ini tidak hilang begitu saja.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian tersebut dapat diklarifikasi sebagai berikut :

1. Asal usul tari *Piring Hoyak Badarai*
2. Fungsi tari *Piring Hoyak Badarai*
3. Bentuk penyajian kreasi kelompok
4. Koreografi tari *Piring Hoyak Badarai* di Sanggar Sarai Sarumpun di kota Padang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti membatasi permasalahan ini agar lebih terfokus pada permasalahan yaitu koreografi tari *Piring Hoyak Badarai* di Sanggar Sarai Sarumpun, kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah peneliti kemukakan maka dapat ditetapkan rumusan masalah yaitu “bagaimana koreografi tari *Piring Hoyak Badarai* di Sanggar Sarai Sarumpun kota Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengungkapkan dan mendeskripsikan koreografi dari tari *Piring Hoyak Badarai* di Sanggar Sarai Sarumpun di kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Untuk memperkenalkan pada masyarakat luas secara tertulis tentang tari *piring Hoyak Badarai* terutama di kota Padang.
2. Dapat memotivasi masyarakat kota padang dalam mempertahankan dan melestarikan tari piring dikalangan masyarakat dan pendukungnya baik kreasi maupun tradisi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan bagi peneliti yang lain dan dapat menambah wawasan seniman dan generasi muda.
4. Penelitian ini sangat bermanfaat sebagai informasi dan dokumentasi bagi dunia akademik dalam bidang kebudayaan, terutama untuk jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Tari

Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak, gerak didalam tari merupakan gerakan yang sudah distilirisasi sehingga terlihat indah, kemudian dalam gerak tari pada umumnya memiliki pesan yang ingin disampaikan pencipta tari kepada penikmat tari.

La Meri (1898-1988) menjelaskan bahwa :

Pakar seni yang satu ini memiliki keahlian khusus dalam tari etnis di Amerika, koreografi, dan guru. Dimasa mudanya, beliau mulai mempelajari seni tari dengan mempelajari tari balet. Seni tari menurut beliau adalah ekspresi simbolis dalam wujud lebih tinggi yang harus diinternalisasikan untuk menjadi bentuk yang nyata.

Doris Humphrey (1983:51) menjelaskan bahwa :

Gerak dilahirkan karena adanya sejumlah alasan atau sebab tertentu, ada yang disengaja, ada pula yang tidak, karena alasan jasmaniah, batiniah, emosional atau karena insting, yang kesemuanya biasa dikenal dan disebut motivasi gerak. Tanpa adanya motivasi ini maka tak akan ada gerak yang dihasilkan. Jadi lewat analisis gerak secara umum dan sederhana ini sampailah kita kepada inti dasar tarian, yakni gerakan-gerakan yang ditata sedemikian rupa untuk menghasilkan sebuah karya seni.

Soedarsono (1977:15-16) menjelaskan bahwa :

Materi baku dari tari adalah gerak, maka tidak mengherankan apabila ahli-ahli tari mengemukakan pendapat, bahwa tari lahir bersama-sama dengan lahirnya manusia didunia ini. Karena tari adalah seni, maka adapun substansi dasarnya

adalah gerak, tetapi gerak-gerak didalam tari itu bukanlah gerak yang realistis, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif. Gerak-gerak ekspresif ialah gerak-gerak yang indah, yang bisa menggetarkan perasaan manusia. Adapun gerak yang indah ialah gerak yang distilir, yang didalamnya mengandung ritme tertentu.

2. Tari Kreasi

Tari kreasi adalah jenis tarian yang diinovasi dengan menyesuaikan gerakan tubuh secara berirama yang dilakukan ditempat dan waktu tertentu. Tari kreasi dibedakan menjadi 2 yaitu tari kreasi berpolakan tradisi dan tari kreasi tidak berpolakan tradisi. Tari kreasi berpolakan tradisi merupakan kreasi yang pembuatannya dilandasi oleh kaidah-kaidah tari tradisi, baik dalam bentuk musik ataupun bentuk koreografinya, tata busana ataupun riasnya walaupun ada perubahan tetapi tidak menghilangkan esensi ketradisiannya. Sedangkan tari kreasi baru tidak berpolakan (non tradisi) merupakan tari yang pembuatannya melepaskan diri dari pola tradisi baik dalam koreografi, musik atau tata teknik pentasnya.

Pada perkembangan selanjutnya tari kreasi juga dapat disebut tari modern, yakni jenis tarian yang lebih dapat diterima oleh masyarakat pada saat ini baik dari segi gerakannya, maupun keseluruhan penampilan yang dipertunjukkan sebagai media hiburan.

Sal Murgianto (1983:3) menjelaskan bahwa :

Tari tradisi memang tidak berlimpah dengan inovasi seperti halnya tari kreasi atau modern, akan tetapi tidaklah berarti bahwa tari tradisi tidak memberikankesempatan berkembangnya daya kreasi. Didalam tari tradisi ditemukan aturan-aturan yang ketat dan mengikat, tetapi bukanlah perangkap atau jerat. Bagi imajinasi yang subur , tari tradisi

sesungguhnya menyediakan bahan baku yang berlimpah untuk saat selalu siap untuk diciptakan kembali menjadi tari kreasi.

Menurut Indrayuda (2017:61-62) menjelaskan bahwa :

Tarian tari kreasi merupakan sebuah tarian yang cenderung lepas dari standar tarian yang baku. Biasanya lebih merujuk pada kreasi dari penata tari, dan pastinya tetap memelihara nilai artistiknya.

Tari kreasi baru merupakan salah satu rumpun tari yang mengalami pembaharuan dari tari sebelumnya. Jenis tarian ini dapat dikatakan pula sebagai tarian yang memiliki kebebasan dalam penciptaanya.

Dari pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggarapan tari kreasi bisa berpijak pada pola tari tradisi ataupun tidak, untuk dikembangkan kembali dan menciptakan gerak-gerak baru dari imajinasi seseorang, bebas dan tidak terikat.

3. Pengertian Koreografi

Koreografi adalah istilah baru dalam khasanah tari dinegri kita. Istilah itu berasal dari Bahasa Inggris *choreography*. Asal katanya dari dua patah kata Yunani, yaitu *choreia* yang artinya tari bersama atau koor, dan *graphia* yang artinya penulisan. Jadi secara harfiah koreografi beararti penulisan dari sebuah tarian kelompok. Akan tetapi, didalam dunia tari dewasa ini, koreografi lebih diartikan sebagai pengetahuan penyusunan tari atau hasil susunan tari, sedangkan seniman atau penyusunnya dikenal dengan koreografer, yang dalam bahasa kita dikenal sebagai penata tari (Sal Murgiyanto,1983:3-4).

Menurut Soedarsono (1977:40) menyatakan bahwa pengetahuan komposisi tari yang juga lazim disebut pengetahuan koreografi adalah

pengetahuan yang harus diketahui oleh seorang koreografer dari sejak menggarap gerak-gerak tari sampai kepada pengetahuan tata cara menyiapkan pada satu program pertunjukkan.

Doris Humphrey (1983) menjelaskan koreografi adalah ilmu penataan tari, dimana ia menyatakan pembendaharaan gerak yang banyak saja tidak cukup untuk menghasilkan sebuah tarian yang baik, karena bakat dan motivasi menjadi unsur pokok dalam teknik penataan tari. Seorang penata tari juga harus menguasai ilmu komposisi tari, agar pertunjukkan terajadi sesuai porsinya, semua elemen dalam komposisi tari sangat harus diperhatikan oleh penata tari.

La Meri (1975-1986) dalam buku elemen-elemen dasar komposisi tari yang diterjemahkan oleh Soedarsono menyebutkan bahwa koreografi adalah satu seri gambar-gambar, satu lukisan yang akan menjadi hidup. Pelukis ahli sebelum memulai melukis mengetahui ruang canvas dan sikap ekspresif dari badan manusia, lalu koreografi adalah musik yang dikasatmatakan, komposer juga mengetahui struktur musik dan sentuhan emosional dari suara mereka sebelum mulai untuk menciptakan. Jadi pada seni tari haruslah latihan seperti pelukis dan dan komposer agar membiasakan otot-otot kebebasan spontan.

Dilihat dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa koreografi adalah proses penataan atau pemilihan gerak menjadi sebuah tarian. Tetapi pada penelitian ini penulis memakai teori la meri (Russell Meriwether Hughes), dimana pada teori la meri ini memiliki elemen-elemen komposisi tari.

4. Elemen–elemen Komposisi Tari

Menurut Meri (1986: 78) elemen-elemen komposisi tari yang harus diperhatikan dalam menciptakan tari yaitu tema, gerak, desain atas, desain lantai, desain musik, desain dramatik, proses, perlengkapan-perengkapan, dan koreografi kelompok.

a. Tema

Menurut Meri (1986:83) menjelaskan bahwa :

Pemilihan tema harus lulus dari 5 test sebelum ia dapat diterima dan digarap : 1). Keyakinan pencipta atas nilainya, 2). Dapatkah ditarikan? 3). Efek sesaat pada penonton, 4). Perlengkapan teknik dari pencipta dan penari, 5). Kemungkinan praktis yang terdapat dalam proyek itu (misalnya, ruang tari, lighting, kostum, musik, dsb) kemudian berdasarkan teori tersebut.

b. Gerak

Menurut Meri (1986:88) tari adalah bergerak, tanpa bergerak tidak ada tari. Pencarian gerak, seleksinya dan pengembangannya adalah elemen yang paling penting. Dimana pemilihan gerak dimulai dengan berimajinasi serta gerak maknawi disesuaikan dengan tema tari.

Sejalan dengan itu Jacqueline Smith (1985:22) menjelaskan bukan tidak mungkin tari disusun berdasarkan gerak itu sendiri, gerak tertentu menjadi rangsangan kinestetik sehingga tari tercipta menggunakan cara ini.

Juga menurut Soedarsono (1977:42) gerak terbagi atas dua jenis yaitu gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi adalah gerak yang mengandung arti yang jelas, sedangkan gerak murni adalah gerak yang

digarap sekedar untuk mendapatkan bentuk yang artistik dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu.

c. Desain Atas

Menurut Meri (1986:25-26) Desain atas adalah desain yang berada diudara diatas lantai, yaitu desain yang dilihat oleh penonton. Pada disain atas ada 16 elemen dasar yang diperhatikan dan ini boleh dipadu dalam variasi cara yang hampir tak terbatas yaitu :

- 1) Datar: penonton melihat badan penari dalam postur yang hampir tanpa perspektif. Desain datar memberi kesan terbuka, kejujuran, ketenangan, atau bahkan kedangkalan.
- 2) Dalam: penonton melihat penari dalam perspektif yang dalam. Desain dalam ini memberi kedalaman yang lebih dari emosi, lebih berperasaan pada gerak.
- 3) Vertikal: sebuah garis yang keatas dan kebawah. Desain vertikal memberi satu rasa menjangkau keatas atau kebawah, ia adalah egosentris dan cocok untuk suasana menarik diri.
- 4) Horizontal: garis melintang, desain horizontal memberi rasa menjangkau keluar dan cocok untuk suasana yang tercurah.
- 5) Kontras: sebuah postur yang menggarap garis-garis yang bersilang. Desain kontras dapat memberi sugesti kekuatan atau kebingungan.
- 6) Murni: sebuah postur tanpa garis-garis yang kontras, memberi sentuhan emosional ketenangan.
- 7) Statis: pose dengan memberi dan bergerak yang teratur dan berisi.

- 8) Lengkung: sebuah postur anggota badan atau badan dilengkungkan dan memberi kesan halus dan lembut.
- 9) Bersudut: sebuah postur anggota badan atau badan yang ditekukkan dan memberi kesan dengan kekuatan.
- 10) Spiral: sebuah postur atau gerak anggota badan melengkung sekeliling garis badan tengah.
- 11) Tinggi: ruang dari dada penari keatas, membei kesan emosional intelektual dan spiritual.
- 12) Medium: ruang antar bahu penari dari pinggang dan memberi kesan penuh emosi.
- 13) Rendah: ruang dari pinggang penari kebawah, penuh daya hidup dan tumbuh dari kekuatan-kekuatan yang hidup.
- 14) Terlukis: sebuah garis yang dilukiskan diudara oleh satu bagian dari badan (satu prop).
- 15) Garis lanjutan: garis yang dilukiskan diudara diluar jangkauan badan.
- 16) Garis tertunda: garis yang terlukis diudara melalui rok panjang, rambut panjang atau prop.

Menurut Soedarsono (1977:42) desain atas atau *air design* adalah desain yang berada diatas lantai yang dilihat oleh penonton, yang tampak terlukis pada ruang yang berada diatas lantai.

Desain atas yang digunakan dalam tari *Piring Hoyak Badarai* ini yaitu memiliki 5 elemen diantaranya :

- 1) Datar, dimana penonton melihat adanya penari dalam postur yang hampir tanpa perspektif.
- 2) Lengkung, postur dalam tubuh penari yang dilengkungkan.
- 3) Tinggi, ruang gerak dari dada penari yang memiliki gerak keatas.
- 4) Medium, ruang antar bahu penari dari pinggang.
- 5) Murni, garis gerak yang paling sederhana serta yang paling tenang dan menarik.
- 6) Vertikal, sebuah garis menjangkau gerak keatas dan kebawah.
- 7) Horizontal, garis dalam gerak yang melintang
- 8) Kontras, postur tubuh yang menggarap garis-garis menyilang.
- 9) Bersudut, postur anggota badan yang ditekukkan.

d. Desain Lantai

Meri (1986:19-22) menjelaskan bahwa :

Desain lantai adalah pola yang dilintasi oleh gerak-gerak dari komposisi diatas lantai dari ruang tari. Pola garis dasar dalam pola lantai yaitu pola garis lurus dan pola garis lengkung, dimana pola garis lurus terdiri dari design V dan kebalikannya, desain T dan kebalikannya, segitiga dan zig-zag, sedangkan pola garis lengkung merupakan dasar dari lingkaran, angka delapan , spiral, dan zig-zag lengkung. Pada setiap pola garis lurus dan lengkung yang dibuat oleh penari terdapat sentuhan emosional.

e. Desain Musik

Menurut Meri (1986:44) musik adalah patner tari. Ritme adalah degupan dari musik, sedangkan aksen diulang-ulang secara teratur. Koreografer harus memiliki pengetahuan tanda-tanda waktu dan ahli dalam menghitung degupan-degupan.

f. Desain Dramatik

Menurut Meri (1986:53) desain dramatik dari sebuah komposisi adalah tanjakan emosional, klimaks dan jatuhnya keseluruhan.

g. Proses

Menurut Meri La Meri(1986: 97) Pada proses koreografi untuk menciptakan suatu karya , diperlukannya proses yang berurut untuk menciptakan karya yang baik dan apik. Sesuai dengan elemen-elemen tari yang dalam koreografi, maka dari itu untuk membentuk proses maka diambillah urutan seperti :

1) Tema

Yang berangkat dari ide-ide koreografer itu sendiri dimana yang bertujuan untuk memperkenalkan kebudayaan Minangkabau, gerak yang berasal dari ide-ide koreografer dan tidak terlepas dari aturan serta norma-norma yang ada.

2) Kerja Tematik

Dalam bentuk ide-idenya, koreografer beraksi dalam emosional untuk mengeluarkan idenya menciptakan tari ini.

3) Musik

Adanya musik yang mendukung menjadi salah satu faktor agar garapan yang digarap menjadi lebih apik dan indah untuk dilihat.

4) Kerja pada bagian rencana dramatik, gerak, desain lantai, desain atas secara serempak.

5) Pengecekan sesudahnya dan memperhalus.

h. Perlengkapan

1) Kostum

Menurut Meri (1986:106-107) kostum hendaklah serasi dengan tema tarian dan gerakan – gerakan yang akan dilakukan, jangan sampai ada unsur dari kostum yang menjadi penghambat dalam bergerak. Warna kostum, potongan dan material harus diperhatikan karena sangat berpengaruh kepada tari itu sendiri dimana akan memberi sentuhan emosional dari tari, harus benar-benar yakin semua yang digunakan oleh penari aman dalam setiap melakukan gerakan.

2) Properti

Menurut Meri (1986:109) menjelaskan buatlah sebuah property yang digunakan dalam sebuah tarian menjadi hidup dan berbicara, dalam pemilihan properti hendaknya mempertimbangkan implikasi sosialnya terhadap lingkungan sekitar.

i. Koreografi kelompok

Menurut Meri (1986:113-115) menjelaskan bahwa koreografi kelompok merupakan penataan gerak yang terjadi antar penari yang lebih dari satu atau kelompok dan koreografi kelompok berfondasi pada desain lantai, dimana interaksi yang terjadi didalam kelompok yaitu *unison* (serempak), *balanced* (berimbang), *broken* (terpecah), *alternate* (selang-seling), *canon* (bergantian).

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan ini bertujuan untuk mendapatkan teori yang berhubungan dengan masalah yang ada kaitannya dengan Tari *Piring Hoyak*

Badarai, yang berkaitan langsung dengan masalah yang penulis bahas, maka penulis menggunakan penelitian yang relevan sebagai acuan dalam membahas masalah tari *piring Hoyak Badarai* di Sanggar Sarai Sarumpun di Kota Padang.

Reza Rezita, 2015 menulis tentang “Tari *Manakik Gatah* di Sanggar Tigo Gayo Nagari Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dhamasraya: koreografi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa objek yang diteliti adalah tari kreasi baru yang digarap dengan pendekatan koreografi. Didalamnya terdapat elemen koreografi yaitu gerak, desain lantai, desain atas, komposisi kelompok, penari, kostum, iringan tari, dan isi yaitu ide dan suasananya, serta adanya gagasan yang terungkap oleh gerak dan ekspresi penari.

Meliza Yangsi, 2016 menulis tentang koreografi tari *Punawo Sakai* di Lembaga Kebudayaan Pariwisata Kerinci Kabupaten Kerinci: Koreografi. Rumusan masalah yaitu tarian ini diciptakan karena berangkat dari *Tari Asyek Tolak Bala* yang dipercaya masyarakat kerinci sebagai tarian yang dapat menjadi alternatif pengobatan, *Tari Asyek Tolak bala* juga bukan media hiburan tetapi masih kuat melekat unsur magis, sehingga tarian ini tidak untuk tari pertunjukkan, maka dari itu koreografer menciptakan *Tari Punawo Sakai* yang berasal dari *Tari Asyek Tolak Bala*, *Tari Punawo Sakai* ini bukan hanya sebagai tarian yang menjadikan alternatif pengobatan tetapi juga sebagai tarian kreasi yang menghibur. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa objek yang diteliti merupakan tarian kreasi baru yang ada dilembaga

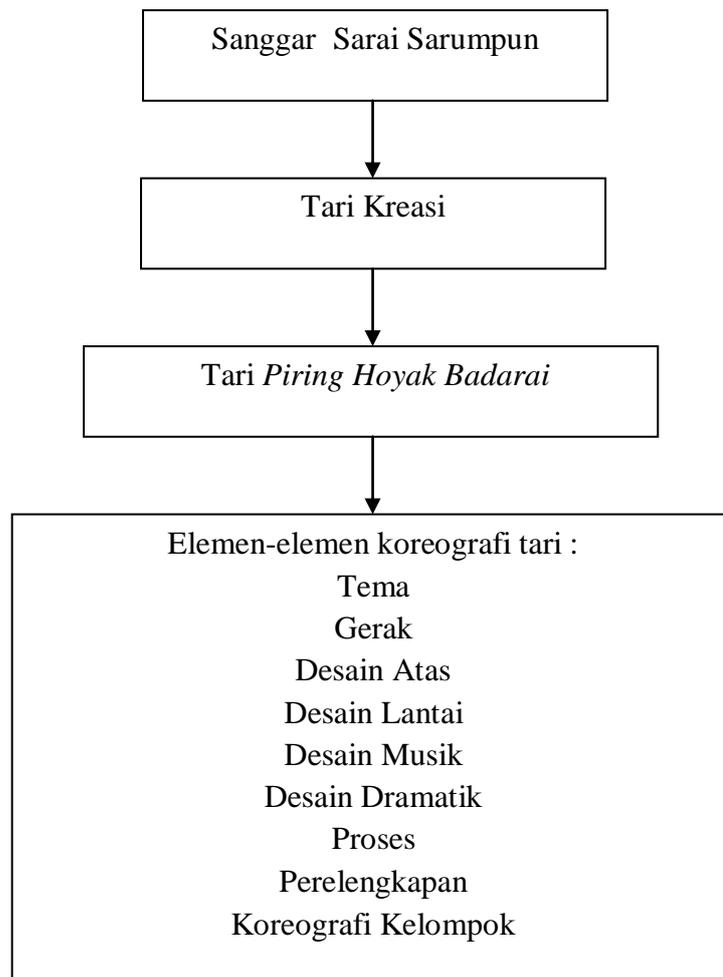
kebudayaan pariwisata kerinci yang digarap berdasarkan tari tradisi yaitu *Ayun Nuci, Mandi Kaco, Asyek Tolak Bala*, Yang didalamnya terdapat elemen-elemen koreografi.

Kedua hasil penelitian ini menjadi rujukan bagi peneliti untuk meneliti koreografi tari *Piring Hoyak Badaraidi* Sanggar Sarai Sarumpun di kota Padang. Berdasarkan observasi awal pada penelitian diatas tidak terdapat objek yang sama tetapi masalah yang dibahas sama. Untuk itu objek penelitian yang penulis pilih layak untuk diteliti. Sedangkan penelitian relevan dijadikan sebagai sumber untuk menulis penelitian ini.

C. Kerangka Konseptual

Tari piring hoyak badarai adalah salah satu objek yang akan diteliti oleh penulis berdasarkan koreografinya, tarian ini merupakan tarian yang polanya termasuk kedalam bentuk tarian kreasi, dengan penyajian kreasi kelompok, walaupun *Tari Piring Hoyak Badarai* ini adalah salah satu tarian kreasi tetapi tidak meninggalkan aturan-aturan atau norma yang ada.

Tari Piring Hoyak Badarai ini adalah bentuk dari salah satu tarian yang diminati konsumen di Sanggar Sarai Sarumpun, adapun elemen-elemen yang digunakan didalam tari ini diperhatikan oleh koreografer itu sendiri. Meri (1986) dalam menciptakan tari elemen-elemen yang harus diperhatikan yaitu tema, gerak, desain atas, desain lantai, desain musik, desain dramatik, proses, perlengkapan, serta koreografi kelompok. Sehingga sesuai dengan perkembangannya, *Tari Piring Hoyak Badarai* ini dapat diterima baik oleh masyarakat.



Gambar 1. KerangkaKonseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan, tari *Piring Hoyak Badarai* merupakan tarian kreasi yang merupakan salah satu tarian yang diciptakan atas ide-ide yang berkembang oleh koreografer itu sendiri. Dimana koreografer menuangkan ilmu-ilmu tarinya dalam bentuk tarian yaitu tari *Piring Hoyak Badarai* ini. Sebelum itu koreografer mencermati dari latar belakang tari piring yang ada di Minangkabau, dimana pada mulanya tari Piring ini adalah tarian yang menceritakan karna bentuk rasa syukur masyarakat setempat atas hasil panen yang melimpah, piring yang digunakan adalah isian dari tempat yang berisi hasil panen tersebut yang digerakkan dengan gerakan dinamis.

Maka muncullah ide dari koreografer untuk menciptakan tari *Piring Hoyak Badarai*, tarian ini juga bersumber dari gerakan dengan gerak pola tradisi sehingga dikemas dalam bentuk tarian entertaint atau hiburan, sesuai dengan norma dan aturan-aturan yang ada, seperti pada penari perempuan adanya etika dalam bergerak yang tidak diperbolehkan menggunakan gerakan laki-laki, juga etika dalam berbusana saat menari. Pada tari *Piring Hoyak Badarai* ini terdapat elemen-elemen komposisi tari yang terdiri dari tema, gerak, desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, proses, perlengkapan, dan koreografi kelompok. Berangkat dari ide koreografer dalam membuat tari sekaligus dalam menuangkan ilmunya dalam seni tari,

maka terciptalah tarian *Piring Hoyak Badarai* ini sebagai satu bentuk tari kreasi yang sekaligus menjadi tari khas didaerah Minangkabau. Tema yang ada dalam tari ini yaitu berangkat dari idenya juga bersumber dari bentuk gerakan pola tradisi yang dikembangkan dalam bentuk tarian kreasi yang bersifat menghibur dalam seni pertunjukkan, lalu untuk memperkenalkan salah satu bentuk tarian di Minangkabau yaitu tari piring, lalu dikemas dalam bentuk tarian kreasi yang apik. Karena bentuk gerak tari *Piring Hoyak Badarai* tercipta dari unsur kesenangan koreografer juga bersumber dari gerakan yang berpolakan tradisi sehingga dikembangkan menjadi tari kreasi, tetapi koreografer tidak meninggalkan norma-norma serta aturan yang ada seperti penari perempuan tidak menggunakan gerak laki-laki karena adanya etika dalam bergerak, dan etika dalam berbusana. Dengan jumlah penari 5 orang dalam *Tari Piring Hoyak Badarai* ini, diantaranya 2 penari perempuan dan 3 penari laki-laki.

Didalam gerak tari *Piring Hoyak Badarai* ini terdapat 33 macam gerak. Didalam urutan durasi dan motif gerak yang ada didalam tari *Piring Hoyak Badarai* ini terdiri dari 4 bagian, ruang yang digunakan dalam tari *Piring Hoyak Badarai* juga terdapat garis tubuh yang lebih menonjolkan kepada bentuk garis tubuh lurus, dengan volume yang dominan besar pada setiap gerak, arah hadap yang dominan mengarah ke arah depan, level yang menonjolkan kepada level sedang, dan fokus pandang yang lebih dominan kepada fokus pandang kedepan.

Sedangkan aspek waktu yang terdapat dalam tari *Piring Hoyak Badarai* lebih dominan pada tempo yang sedang, sedangkan didalam ritme yang terdapat yaitu ritme sederhana. Dan didalam tenaga yang digunakan lebih dominan kepada intensitas yang sedikit dan besar, tekanan yang sedikit juga besar, serta kualitas yang digunakan dalam keseluruhan gerakan terus menerus bergerak dengan tenaga yang tetap per gerakan. Pada desain atas yang tertera pada tari *Piring Hoyak Badarai* ini lebih menggunakan desain atas bersudut dan desain atas lengkung. Pada desain lantai yang tertera pada tari *Piring Hoyak Badarai* lebih mengembangkan kepada bentuk garis lurus dan garis lengkung yang dikembangkan menjadi zigzag, serong kanan depan, setengah lingkaran, lingkaran, segitiga depan dan segitiga belakang.

Pada musik tari *Piring Hoyak Badarai* ini menggunakan alat-alat musik seperti Talempng, Gandang, Sarunai, zimbe, bass, saluang, dan bansi. Juga terdapat syair-syair Minang yang didengkan secara tersusun dan khas Sehingga terciptalah musik dengan fungsi, musik dapat mendukung untuk menjadi faktor membentuk suasana, pengatur tempo, memunculkan inspirasi penari. Musik tari *Piring Hoyak Badarai* ini adalah aransement baru yang diciptakan oleh koreografer.

Desain dramatik pada tari *Piring Hoyak Badarai* ini memiliki suasana yang menghibur, dimana pada bagian awal tari *Piring Hoyak Badarai* ini memiliki suasana yang tenang, dengan maksud untuk memohon agar diberi perlindungan pada saat atraksi menginjak kaca, lalu pada bagian dua, menunjukkan suasana santai saat menarikan tari *Piring Hoyak Badarai* yang

menggambarkan bentuk rasa syukur dalam hasil panen masyarakat terdahulu. Dan berangsur naik pada bagian ketiga dimana pada saat ini adalah atraksi dalam menginjak kaca, yang menggambarkan suasana gembira.

Proses sebelum membuat tari *Piring Hoyak Badarai* ini ialah ide yang tertuang didalam pemikiran koreografer, yang tidak terlepas dari elemen-elemen koreografi, serta tidak terlepas dari aturan serta norma-norma yang ada. Kostum yang digunakan ialah bentuk kostum yang dikreasikan baru oleh koreografer, dan properti yang digunakan ialah piring yang berukuran 7. Koreografi kelompok yang digunakan lebih dominan kepada koreografi interaksi serentak.

Oleh sebab itu, maka tari *Piring Hoyak Badarai* digarap dengan perencanaan koreografi oleh penatannya. Karena tari *Piring Hoyak Badarai* diawali dengan sebuah ide, dan digarap dengan jelas dengan tidak meninggalkan aturan serta norma-norma yang ada.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan kepada

1. Sanggar Sarai Sarumpun agar mempertahankan bentuk gerak dari tari- tari yang ada disanggar Tari Sarai Sarumpun, terkhususnya untuk tari *Piring Hoyak Badarai* ini.
2. Diharapkan kepada generasi muda dikota Padang agar memelihara bentuk kebudayaan yang ada di Ranah Minang, terutama untuk tari Piring.
3. Diharapkan kepada seniman agar selalu memperhatikan setiap karyanya dengan lebih mengetahui ilmu koreografi, berguna agar tari yang

diciptakan dapat ditampilkan lebih baik lagi. Sebab pengetahuan koreografi akan menuntun para koreografer untuk menciptakan tari dengan baik dan terperinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Humphrey, Doris. 1983. *Seni Menata Tari*. Jakarta : Dewan Kesenian Jakarta.
- Indrayuda. 2017. *Tari Sebagai Media Representasi Kearifan Lokal : Antropologi Tari*. Padang : UNP
- La Meri. 1986. *Elemen-Elemen dasar Komposisi Tari*. Terjemahan Soedarsono Yogyakarta. Lagaligo untuk Fakultas Kesenian ISI Yogyakarta.
- Meliza Yangsi. 2016. "Tari Punawo Sakai di Lembaga Kebudayaan Pariwisata kerinci Kabupaten Kerinci: Koreografi "(skripsi). Padang: UNP.
- Moleong, Lexi J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Refensi.
- Murgianto, Sal. 1983. *Koreografi : Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Reza Rezita. 2015. "Tari manakiak Gatah di Sanggar Tigo Gayo Nagari Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya: Tinjauan Koreografi" (skripsi). Padang: UNP.
- Soedarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan.
- Soedarsono. 1999. *Seni Pertunjukkan Indonesia dan Pariwisata*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Umar Kayam. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Hak pengarang dilindungi oleh Undang-undang Penerbit Sultan Idris.

DAFTAR INFORMAN

Nama : Randi Rivandika S.Pd
Tempat, tgl lahir : Padang, 16 November 1988
Umur : 31 tahun
Pekerjaan : Guru / pimpinan Sanggar Sarai Sarumpun

Nama : Yutri Kemala S.Sn
Tempat, tgl lahir : Padang, 05 April 1990
Umur : 30
Pekerjaan : Guru

Nama : Ella Novia Sari
Tempat, tgl lahir : Koto Baru, 02 November 1991
Umur : 29 tahun
Pekerjaan : Guru

Nama : Yudhi Ramadhani Putra
Tempat, tgl lahir : Bukittinggi, 02 Maret 1993
Umur : 26 tahun
Pekerjaan : Sekretaris Sanggar Sarai Sarumpun

DAFTAR PERTANYAAN

1. Siapakah nama lengkap koreografer tari Piring Hoyak Badarai?
2. Apakah latar belakang pengetahuan seni tari dari koreografer?
3. Pada tanggal dan tahun berapa Sanggar Sarai Sarumpun didirikan?
4. Pada event apa pertama kali tari *Piring Hoyak Badarai* ditampilkan?
5. Dari mana ide tari *Piring Hoyak Badarai* muncul?
6. Bagaimana bentuk tari *Piring Hoyak Badarai* pertama kali diciptakan sampai kepada bentuk yang sekarang?
7. Pada tanggal berapa tari *Piring Hoyak Badarai* ini diciptakan ?
8. Berangkat dari gerak dasar apakah tari *Piring Hoyak Badarai* ini berkembang?
9. Terinspirasi dari mana koreografer menciptakan tari *Piring HoyakBadarai* ini?
10. Apa saja hasil gerak yang dikembangkan dalam tari *Piring Hoyak Badarai* ?
11. Bagaimana cara menyusun pola lantai dalam tari *Piring Hoyak Badarai* ?
12. Dari mana perkembangan gerak tari *Piring Hoyak Badarai* ?
13. Berapa jumlah gerak dalam tari *Piring Hoyak Badarai* ini ?
14. Apa tema dari tari *Piring Hoyak Badarai* ?
15. Bagaimana bentuk kostum yang digunakan pada tari *PiringHoyak badarai* ?
16. Berapa orang yang dapat menarikan tari *Piring Hoyak Badarai* ini ?
17. Pengembangan dari desain atas yang mana tari *Piring Hoyak Badarai* ini ?
18. Pada acara apa saja tari *Piring Hoyak Badarai* ini ditampilkan ?
19. Kenapa tari *Piring Hoyak Badarai* yang selalu tampil ?

DOKUMENTASI PENELITIAN





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp./Fax (0751) 7053363 E-Mail info@fbs.unp.ac.id

Nomor : 477/UN35.5/LT/2020
Hal : Izin Penelitian

23 April 2020

Yth. Pimpinan Sanggar Sarai Sarumpun
Padang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 096/UN35.5.5/LT/2020 tanggal 17 Maret 2020 perihal Izin Penelitian Mahasiswa, dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

Nama : Tri Rafika Sari
NIM/TM : 16023039/2016
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul
“Koreografi Tari Piring Hoyak Badarai di Sanggar Sarai Sarumpun”

Tempat : Sanggar Sarai Sarumpun
Waktu : April s.d. Juni 2020

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.
NIP. 19680301 199403 1 003

Tembusan:

1. Dekan FBS Universitas Negeri Padang
2. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
3. Yang bersangkutan